

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka.

2.1.1 Kesejahteraan Masyarakat.

A. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Bab I ketentuan umum Pasal I angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah “suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung atau dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Rudi (2012:145) Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah pilihan yang dimiliki oleh masyarakat dengan dasar kebebasan. diantara pilihan-pilihan tersebut dapat maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya. serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tetapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi

karena menghargai sistem politik atau (demokrasi). Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang tercukupi, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya (Mustafa, 2007:102). Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila seseorang mampu memaksimalkan kebutuhan dan kemampuannya sesuai dengan apa yang dia miliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik (Nasution, 2007).

B. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang

dimiliki dalam rumah tangga. Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain :

A. Indikator pendapatan per Tahun

1. Tinggi (> Rp. 10.000.000).
2. Sedang (Rp. 5.000.000).
3. Rendah (Rp. < 5.000.000).

b. Indikator pengeluaran per Tahun.

1. Tinggi (> Rp. 5.000.000).
2. Sedang (Rp. 1.000.000 – 5.000.000).
3. Rendah (< RP. 1.000.000).

kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan (Badrudin, 2012) :

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti modal, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu pemenuhan kebutuhan atau

keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung atau dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesejahteraan ini mampu membuat seseorang lebih produktif dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial, dan politiknya. Agar menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih baik dibidang ekonomi maupun sosial.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

A. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran moneter nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan pada periode waktu tertentu. PDRB nominal bisa menggambarkan ekonomi suatu wilayah dan bisa dibandingkan secara nasional di pasar internasional. OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) mendefinisikan PDB/PDRB sebagai ukuran agregat produksi yang sama dengan jumlah nilai kotor yang ditambahkan dari semua unit penduduk dan institusi yang terlibat dalam produksi dan jasa (ditambah pajak dikurangi subsidi). Dengan demikian PDB/PDRB adalah alat untuk mengukur nilai moneter akhir barang dan jasa yang dibeli oleh pengguna akhir dan diproduksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu (Apriani, 2021).

Berdasarkan SNA 2008, pengertian PDB/PDRB merupakan konsep nilai tambah yang diperoleh dari selisih antara output dengan

konsumsi antara yaitu jumlah nilai tambah bruto seluruh unit produsen residen ditambah pajak atas produk kurang subsidi atas produk yang tidak termasuk di dalam penilaian output. Di sisi lain, konsep PDB/PDRB merupakan jumlah konsumsi akhir atas barang dan jasa (semua konsumsi kecuali konsumsi antara), yang diukur pada harga pembeli kemudian dikurangi nilai impor barang dan jasa. Dengan demikian PDB/PDRB merupakan jumlah pendapatan primer yang didistribusikan oleh unit produsen residen.

B. Cara Penghitungan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta perubahan struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini. Kegunaan PDRB sebagai berikut :

- 1) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai

PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut kategori lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori lapangan usaha ekonomi dalam suatu wilayah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- 4) PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri maupun luar wilayah.
- 5) Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha ekonomi.
- 6) PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri serta luar wilayah.
- 7) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

8) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB adalah ukuran moneter nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan pada periode waktu tertentu. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB per Kapita atas dasar harga yang berlaku sebagai suatu ukuran dalam mengukur kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja.

A. Tenaga Kerja.

Tenaga kerja adalah Penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja. (BPS, 2021). Sumber daya manusia atau human resources memiliki dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, sumber daya manusia adalah manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah aspek kualitas dan kuantitas dalam arti jumlah penduduk mampu bekerja yang berarti

mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini menegaskan bahwa sumber daya manusia memiliki peran sebagai salah satu faktor produksi. Tenaga kerja atau manpower terdiri dari penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batas umur. Setiap negara memberikan batasan umur yang berbeda-beda.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa: “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.” Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan menganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan yang menerima pendapatan.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka semakin meningkatnya total produksi suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam

pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan.

B. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang dipakai dalam suatu unit usaha tertentu atau bisa diartikan yaitu jumlah tenaga kerja yang akan diserap dalam usaha tertentu. Dengan demikian, kemampuan penyerapan tenaga kerja akan berbeda dalam satu unit usaha dengan usaha yang lainnya karena kemampuan usaha unit yang selalu berbeda-beda (Aryanti, 2015). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah sebagai berikut (Sumarsono, 2003) :

1. Tingkat Upah.

Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila diasumsikan bahwa tingkat upah naik, maka beberapa hal akan terjadi, seperti:

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang di produksi. Pada umumnya konsumen akan memberikan respon yang cukup cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu dengan mengurangi konsumsi atau mencari substitusi dari barang yang bersangkutan. Akibatnya, banyak barang yang tidak dijual dan dengan

terpaksa produsen tersebut akan menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi tersebut selanjutnya mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat pengaruh turunya skala produksi ini disebut dengan efek skala produksi atau scale effect (Sumarsono, 2013: 106).

- b. Apabila upah naik dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka ada pengusaha yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan penggunaan tenaga kerja dengan penggunaan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin atau teknologi disebut dengan efek substitusi tenaga kerja. Seperti yang telah disebutkan diatas, menurut Sudarsono (1988:35) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah.

2. Nilai Produksi.

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang akan dijual. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk

menambah kapasitas produksinya. Oleh karena itu produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan tercermin dari besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1998:5). Oleh sebab itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi.

3. Nilai Investasi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Dumairy (1997:81) investasi adalah penambahan barang modal secara neto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang sudah lama dalam produksi bukanlah merupakan sebuah investasi, melainkan pembelian barang modal untuk mengganti (replacement).

4. Faktor-faktor lain.

Sedangkan faktor-faktor lain yang lebih bersifat individualis namun juga sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

seperti Faktor keahlian dan pengalaman, Faktor umur, Faktor jenis kelamin, dan Faktor Pendidikan.

Berdasarkan dari paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang dipakai dalam suatu unit usaha tertentu juga. Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi untuk mengetahui seberapa besar tenaga kerja yang diserap oleh lapangan usaha/produksi/sektor. Melihat seberapa besar penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat partisipasi tenaga kerja yang menunjukkan ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh tenaga kerja yang ada atau jumlah tenaga kerja menurut kelompok umur tertentu, jenis kelamin, tingkat pendidikan maupun desa-kota.

2.1.4 Investasi.

Investasi atau Penanaman modal merupakan instrumen dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah diperlukan peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Tujuan penyelenggaraan penanaman modal menurut undang-undang No. 25 tahun 2007 yaitu sebagai berikut (Muljarjadi, 2018) :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- 2) Menciptakan lapangan kerja.
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha.
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi.
- 6) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- 7) Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam teori ekonomi investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang modal serta perlengkapan produksi dimana tujuan untuk memenuhi nilai barang/jasa di masa mendatang. Menurut Sukirno (Arief et al., 2016) investasi merupakan pengeluaran, atau pengeluaran penanaman modal, atau pengeluaran perusahaan dikeluarkan guna memenuhi barang-barang modal yang digunakan kelengkapan produksi nantinya dapat menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Ada kalanya investasi ini juga digunakan untuk mengganti barang modal yang rusak. Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *domestic investment*. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat ditemukan dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara

langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini. Penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestic untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut diatur oleh ketentuan yang berlaku. PMDN diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007. Menurut Salim dan Sutrisno, penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.. (Fimansyah, 2020).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi adalah pengeluaran dalam penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan kelengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian sebagaimana disebutkan dalam UU No. 25 Tahun 2007 bahwa tujuan

penyelenggaraan investasi adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru yang banyak menyerap tenaga kerja dari berbagai sektor usaha akhirnya akan membuat PDRB meningkat membuat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

A. Pengertian indeks pembangunan manusia (IPM)

Konsep pembangunan manusia kali pertama diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 melalui laporan yang berjudul Human Development Report (HDR). Dalam laporannya, UNDP menekankan bahwa manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Dengan dasar tersebut, pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan hanya sebagai input dari pembangunan. Oleh karena itu, dalam sudut pandang pembangunan manusia, tujuan utama dari pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, 1990). UNDP memperkenalkan IPM pertama kali pada tahun 1990. Saat itu, IPM dibentuk dari empat indikator yang merefleksikan dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Keempat indikator tersebut adalah angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf, gabungan angka partisipasi kasar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Sejak saat itu, IPM dipublikasikan

secara berkala di laporan tahunan Human Development Report (Karyono, 2021). Pada tahun 2010, UNDP merubah metodologi penghitungan IPM. Kali ini perubahan drastis terjadi pada penghitungan IPM. UNDP menyebut perubahan drastis pada penghitungan IPM terjadi karena beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM seperti :

- Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik.
- PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

Indikator Angka Partisipasi Kasar Gabungan (Combine Gross Enrollment Ratio) diganti dengan indikator Harapan Lama Sekolah (Expected Years of Schooling). Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, cara penghitungan juga ikut berubah. Metode rata-rata aritmatik diganti menjadi rata-rata geometrik untuk menghitung indeks komposit.

B. Dimensi Indeks Pembangunan Manusia.

Pada tahun 1990 UNDP menetapkan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut mencakup Indeks pembangunan manusia sebagai suatu ukuran kualitas hidup, komponen-komponen indeks pembangunan manusia sebagai berikut (Karyono, 2021) :

a. Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life).

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan lamanya waktu (dalam tahun) yang dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya. Penghitungan umur harapan hidup dilakukan melalui pendekatan tidak langsung (indirect estimation). Data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) yang bersumber dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Metode estimasi yang digunakan adalah metode Trussel dengan model West, yang sesuai dengan sejarah kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston, 2004). Indeks harapan hidup dihitung berdasarkan nilai maksimum dan minimum umur harapan hidup yang sesuai dengan standar UNDP, yaitu 85 tahun untuk nilai maksimum dan 20 tahun untuk nilai minimum.

b. Pengetahuan (knowledge)

Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang merefleksikan dari kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya pendidikan berkualitas baik yang sangat diperlukan dalam kehidupan produktif masyarakat modern. Harapan lama sekolah menggambarkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal, sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan stok modal manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah. Harapan lama sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak yang berumur 7 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

c. Standar hidup layak (decent standard of living).

Dimensi ketiga dari pembangunan manusia adalah pemenuhan standar hidup yang layak. UNDP menggunakan data Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita sebagai indikator dimensi ini. Akan tetapi, mengingat data tersebut tidak tersedia di tingkat daerah, maka dipilih alternatif lain berupa indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Indikator ini dapat dihitung hingga level kabupaten/kota. Indikator pengeluaran riil per

kapita juga mampu mencerminkan indikator pendapatan masyarakat dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai output dari semakin membaiknya perekonomian. Data rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dihitung berdasarkan hasil Susenas modul konsumsi, indeks harga konsumen, dan data harga komoditas non makanan hasil survei harga konsumen.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu ukuran kualitas hidup yang terdiri dari tiga dimensi dasar yaitu dimensi umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan, standar hidup layak. Konsep pembangunan manusia tidak hanya memperhitungkan aspek pendapatan, tetapi juga memperhitungkan aspek kesehatan dan Pendidikan. Dengan dasar tersebut, pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan hanya sebagai input dari pembangunan. Oleh karena itu, dalam sudut pandang pembangunan manusia, tujuan utama dari pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif nantinya akan menciptakan tenaga kerja berkualitas sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia maka penyerapan tenaga kerja akan menjadi maksimal. Dimana masyarakat akan mampu memenuhi semua kebutuhan material dan

kebutuhan spiritual hal ini juga akan membuat kesejahteraan masyarakat meningkat.

2.1.6 Penelitian Terdahulu.

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini maka selain kajian teori yang telah dijelaskan diatas, dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang terkait sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

NO	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Catur Nanda Puspita Sari), Aisah Jumiati), Fivien Muslihatiningsih (2019), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Jawa Tahun 2006–2016.”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pulau jawa tahun 2006-2016.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan	Dalam penelitian ini perbedaan variabel bebas yaitu inflasi dan variabel intervening/mediasi yaitu pertumbuhan ekonomi. Dan juga perbedaan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda	Membahas mengenai variabel terikat kesejahteraan masyarakat dan menggunakan metode analisis jalur.

			signifikan terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat di pulau Jawa Tahun 2006 – 2016.		
2	Luh Putu Putri Awandari dan I Gst Bgs Indarajaya (2016), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja.”	Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh langsung infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. Dan untuk melihat Pengaruh tidak langsung infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel bebas yaitu infrastruktur dan variabel terikat kesempatan kerja	Membahas mengenai kesejahteraan masyarakat dan menggunakan model analisis jalur.

3	Rini Sulistiawati (2012), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Di Indonesia.”	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia.	Hasil dari penelitian investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tapi berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tapi berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif tapi berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan tahun penelitian juga lokasi penelitian.	Membahas mengenai variabel intervening/mediasi adalah penyerapan tenaga kerja, variabel terikat kesejahteraan masyarakat, variabel bebas investasi dan menggunakan metode analisis jalur
4	KazimaNovulina BR Sitompul dan Ketut Sutrisna (2021) melakukan penelitian tentang “The Effect Of Investment, Education Level, And	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tidak langsung investasi, tingkat Pendidikan, tingkat upah terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, tingkat upah	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel intervening/mediasi yaitu kesempatan kerja, variabel	Membahas mengenai variabel terikat kesejahteraan masyarakat, variabel bebas investasi

	Wage Level On Job Opportunities And Community Welfare In Regency / City Of Bali, Indonesia.”	kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat upah dan kesempatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. investasi, tingkat Pendidikan, tingkat upah berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.	bebas tingkat Pendidikan dan tingkat upah	dan menggunakan metode analisis jalur
5	Shella Okky Shavira), Mohammad Balafif), Nurul Imamah (2021), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap	Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur 2014 – 2018. Kedua, upah minimum berpengaruh positif dan	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan metode analisis menggunakan analisis regresi linier	Membahas mengenai variabel terikat kesejahteraan masyarakat

	Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Timur Tahun 2014–2018.”		signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur 2014 – 2018. Ketiga, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur 2014 – 2018.		
6	I Putu Krismajaya dan Ni Putu Martini Dewi (2019) melakukan penelitian tentang “PENGARUH BELANJA DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PETUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI.”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung belanja daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota provinsi Bali, serta pengaruh tidak langsung belanja daerah dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Belanja daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel terikat pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas belanja daerah.	Membahas mengenai metode analisis jalur dan membahas variabel terikat kesejahteraan masyarakat dan variabel bebas investasi.

			melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.		
7	Ni Putu Ambar Pratiwi dan I Gusti Bagus Indrajaya (2019) melakukan penelitian tentang “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI.”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel bebas.	Membahas mengenai metode analisis jalur dan membahas variabel intervening/mediasi penyerapan tenaga kerja dan variabel terikat masyarakat kesejahteraan.
8	Ni Kadek Eka Jayanthi dan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi,	Hasil analisis penelitian	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan tahun	Membahas mengenai variabel terikat yaitu

	<p>Sudarsana Arka (2019) melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH INVESTASI, EKSPOR, INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI.”</p>	<p>ekspor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.</p>	<p>memperoleh kesimpulan bahwa variabel investasi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel ekspor secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan variabel inflasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel investasi dan ekspor secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung</p>	<p>penelitian, lokasi penelitian, terdapat perbedaan variabel bebas ekspor dan variabel intervening/mediasi</p>	<p>kesejahteraan masyarakat, variabel bebas yaitu Investasi. Dan menggunakan metode analisis jalur.</p>
--	---	---	---	---	---

			berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.		
9	Ni Putu Asri Diastari Putri, Made Kembar Sri Budhi, dan I Wayan Wenagama melakukan penelitian tentang “PENGARUH INVESTASI, DANA PERIMBANGAN DAN PAD TERHADAP KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI.”	Dalam penelitian ini tertuang tujuan, yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi, dana perimbangan dan PAD terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. menganalisis pengaruh investasi, dana perimbangan dan PAD terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. untuk menganalisis pengaruh investasi, dana perimbangan dan PAD terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan dana perimbangan dan PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, investasi, dana perimbangan Berpengaruh positif signifikan dan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan PAD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kemiskinan, sedangkan investasi dan dana perimbangan tidak	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian, dan terdapat perbedaan dalam variabel terikat dan variabel bebas.	Membahas mengenai metode analisis jalur, variabel bebas yaitu investasi, dan variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat.

			berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kemiskinan.		
10	Auliansyah Arief Ardhana Asiri, Vecky A.J. Masinambow, dan Patrick C. Wauran (2016) melakukan penelitian tentang “PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA PERIODE 2003-2013.”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sebagai variabel intervening di Provinsi Sulawesi Utara.	Hasil analisis penelitian belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, belanja modal dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui kesempatan kerja sebagai variabel intervening	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan tahun penelitian, lokasi penelitian, dan juga terdapat perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat.	Membahas mengenai metode analisis jalur, variabel terikat kesejahteraan masyarakat

11	Aghni Ismail (2020) melakukan penelitian tentang “PENGARUH INVESTASI SEKTOR INDUSTRI, IPM, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI Jawa Timur 2003-2018” .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi, IPM, dan inflai terhadap penyerapan tenaga kerja sektor indistri di provinsi Jawa Timur 2003-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi sektor industri, PDRB memiliki hubungan yang positif dan signifikan Sedangkan IPM memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan dan secara simultan variabel investasi sektor industry, IPM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi Jawa Timur.	Terdapat perbedaan variabel inflasi, tahun penelitian, dan lokasi penelitian	Persamaan variabel IPM, Investasi, inflasi, dan penyerapan tenaga kerja.
12	Dini Andriyane Prawoto (2018) melakukan penelitian tentang “PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, PDRB DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015” .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPM, Upah Mimum, PDRB dan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa tengah tahun 2011-2015	Hasil penelitian meninjukan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB dan inflasi pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Terdapat perbedaan variabel upah minimum, inflasi, tahun penelitian dan lokasi penelitian.	Persamaan variabel IPM, PDRB, dan penyerapan tenaga kerja.

13	Djupiansyah Ganie (2017) melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR” .	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.	Hasil penelitian ini menunjukkan Upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.	Perbedaan variabel upah, tinggi pendidikan dan jumlah penduduk.	Persamaan variabel PDRB dan variabel penyerapan tenaga kerja.
----	--	---	---	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran.

Dalam penelitian rumusan masalah pada penelitian ini ditetapkan bahwa penelitian ini tertuju kepada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2014-2021. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjadi jurnal acuan dalam penelitian yang akan diteliti ini dan dituliskan oleh Rini Sulistiawati (2012), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Di Indonesia.” Hasil dari penelitian investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tapi berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tapi berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif tapi berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari penelitian terdahulu menjadi sebuah pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian menggunakan variabel bebas berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi, variabel terikat berupa kesejahteraan masyarakat, variabel intervening berupa penyerapan tenaga kerja.

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi dengan penyerapan tenaga kerja.

IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mewakili bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap jumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Dengan melakukan investasi pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan, dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan dan konsumsinya.

Investasi atau penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri memiliki peran berpengaruh dalam pemberian kesempatan kerja yang nantinya bisa menciptakan terbukanya lapangan kerja baru. Investasi yang meningkat akan memperluas lapangan pekerjaan baru

untuk mengolah dan memproduksi barang modal baru untuk menjadi hasil produksi yang bisa dikonsumsi, sehingga daya serap tenaga kerja juga akan meningkat, dimana tenaga kerja berkualitas dan pemberi pekerjaan dapat bertemu dengan mudah nantinya akan meningkatkan penyerapan tenaga yang lebih optimal.

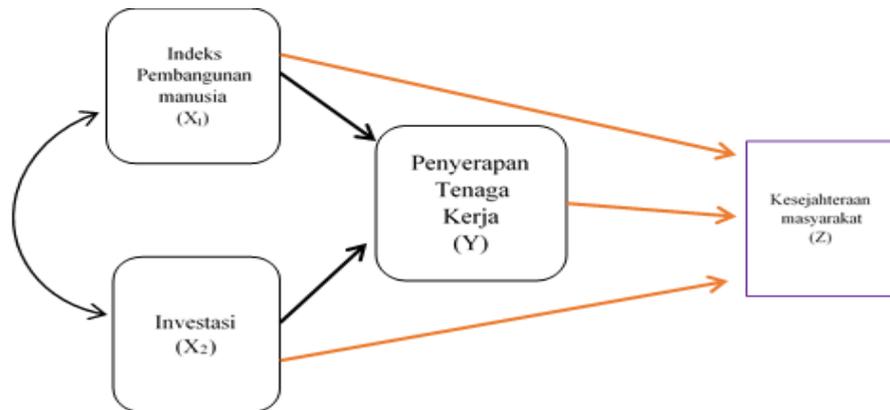
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian Suciati (2019) menyebutkan bahwa, IPM adalah salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah, penelitian ini digunakan IPM sebagai acuan untuk menentukan tingkat kesejahteraan dalam bentuk rangking kesejahteraan suatu daerah. Informasi tentang perkembangan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu masukan yang penting dalam proses perencanaan pembangunan. Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pembangunan manusia yang tercermin dari IPM yang meningkat yang terjadi di kabupaten/kota provinsi Bali. IPM yang tinggi juga dapat menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, terampil dan produktif yang dapat menguntungkan di berbagai sektor usaha sehingga penyerapan tenaga kerja juga pasti meningkat. Hal ini akan didukung dengan upah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

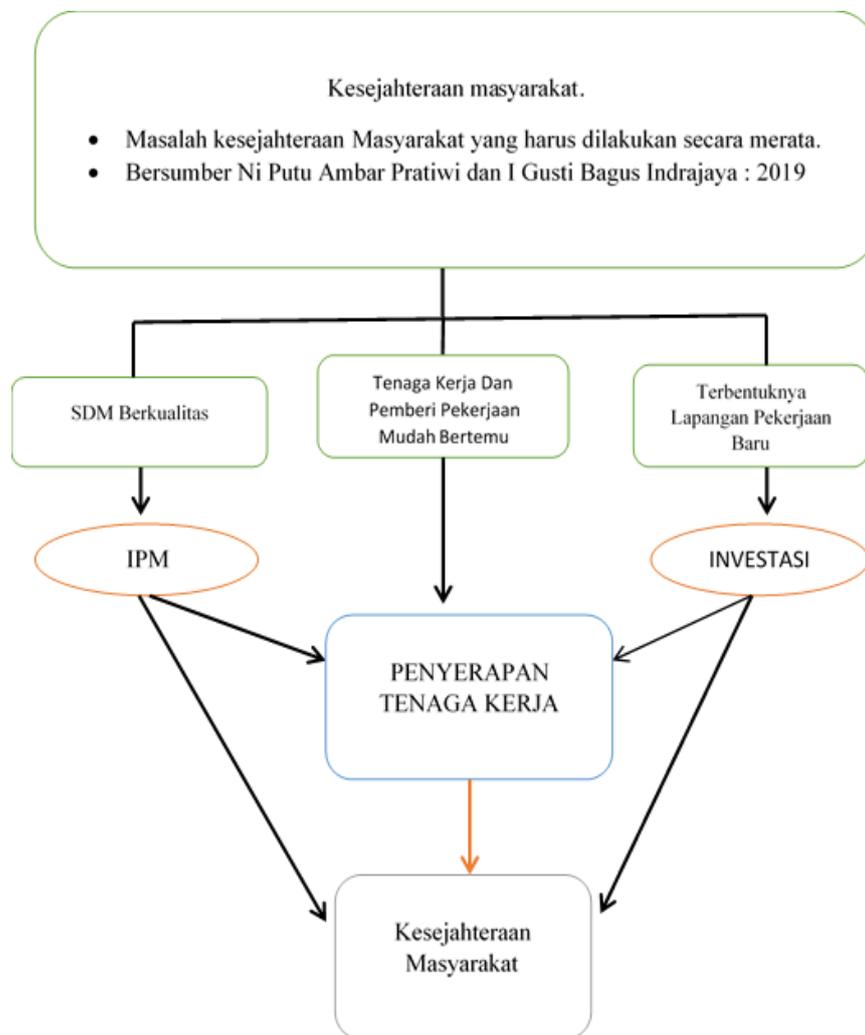
Dalam penelitian Mutia (2019), Hasil dalam pengujian ini memperlihatkan terdapatnya hubungan timbal balik antara penanaman modal dalam negeri dengan penyerapan tenaga kerja. Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artinya jika penanaman modal dalam negeri meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan, dimana investasi ialah faktor penggerak agar menunjang kelangsungan suatu usaha dan memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Ni Kadek dan Sudarsana (2019), bahwa investasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian Rini Sulistiawati (2012), menunjukkan bahwa Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran I



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran II

2.3 Hipotesis.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang bisa dikemukakan sebagai berikut :

1. H_1 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. H_2 = Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Penyerapan Tenaga Kerja.
3. H_3 = Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. H_4 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
5. H_5 = Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
6. H_6 = Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
7. H_7 = Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.